



## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Feni Fadillah Rahmah, Eka Sofia Agustina, Annisa Yulistia, Asih Budi Kurniawati**  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, Indonesia  
Corresponding author: [asihb.kurnia@gmail.com](mailto:asihb.kurnia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang memiliki peranan penting bagi setiap individu, terutama pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini berjenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan desain *One group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi berupa *checklist* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *Asym.sig*  $0,000 < 0,05$ . Boneka tangan yaitu media tiruan dari objek nyata seperti manusia atau binatang dan merupakan benda yang sangat konkret bagi anak. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dapat mempermudah meningkatkan keterampilan menyimak anak diantaranya yaitu: anak dapat mendengar dengan penuh perhatian, memahami makna, menangkap pesan, dan menginterpretasikan informasi yang didengarnya.

**Kata Kunci:** anak usia dini; media boneka tangan; keterampilan menyimak

### **ABSTRACT**

*Listening is one of the four language skills that has an important role for every individual, especially in early childhood. This study aims to determine the effect of using hand puppet media on the listening skills of children aged 5-6 years. This research is an experimental type with a quantitative approach. The research method used was pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sampling technique is the total sampling technique with a total sample of 24 children. Data collection techniques using observation techniques in the form of checklists and documentation. The data analysis technique uses the interval formula and the Wilcoxon test. The results of the study show that the use of hand puppet media affects children's listening skills. This is evidenced by the results of the Wilcoxon test calculations obtained by the *Asym.sig* value of  $0.000 < 0.05$ . Children's listening skills can be seen based on indicators of sitting and listening attentively, enthusiastically participating in activities until the end, being able to answer questions, retell what has been learned, convey messages, and express opinions.*

**Keywords:** *early childhood; hand puppet media; listening skills.*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam berkomunikasi. Menurut Harlock bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat (Anggraini, 2019). Bahasa mencakup komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, bahasa juga merupakan landasan seorang untuk dapat mempelajari hal-hal lainnya. Terdapat empat keterampilan bahasa menurut Tarigan diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2015). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan ketiga keterampilan lainnya, karena diperoleh melalui suatu urutan keterampilan. Keterampilan bahasa ini diawali dengan menyimak dan berbicara, selanjutnya membaca dan menulis.

Menyimak dan berbicara dipelajari anak sebelum memasuki usia sekolah. Sedangkan membaca dan menulis dipelajari anak setelah memasuki usia sekolah. Keempat keterampilan ini dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan dan praktik.

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting bagi setiap individu, karena setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan keterampilan menyimak (Doludea & Lenny, 2018). Menyimak perkataan orang lain adalah salah satu cara anak dalam menerima bahasa dan merupakan kemampuan anak menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses berpikir. Sejalan dengan pendapat Maghfirah, menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal (Maghfirah, 2019). Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka.

Selain itu, Doludea dan Lenny (2018) berpendapat bahwa keterampilan menyimak yang baik dan benar merupakan modal bagi anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapatnya kelak di masa yang akan datang. Menyimak bagi anak usia dini menjadi dasar untuk belajar ketahap perkembangan bahasa berikutnya seperti membaca, menulis, serta sebagai alat belajar dan beraktivitas. Menurut Jalongo, anak-anak dengan kesulitan menyimak akan menghadapi tantangan belajar yang serius dan mungkin tertinggal dari teman mereka saat proses pembelajaran di sekolah (Jalongo, 2010). Seperti dalam kegiatan belajar dan beraktivitas anak akan mengalami kesulitan memperoleh informasi, kesulitan menanggapi pertanyaan dan perintah dengan tepat. Maka, perlu adanya perhatian khusus pada keterampilan menyimak anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Odulowu dan Oluwakemi menjelaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan bahasa pertama yang dikembangkan anak dan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah diperkirakan sekitar 50%-90% nya digunakan untuk kegiatan menyimak atau mendengar (Oduolowu & Oluwakemi, 2014). Itu artinya, kegiatan menyimak memiliki peran yang sangat mendominasi dalam kehidupan, namun dalam penerapan pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang mendapatkan perhatian sebagaimana keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, menulis dan berbicara. Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dimana anak berusaha untuk memahami makna mengenai suatu hal yang disampaikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 134 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan keterampilan menyimak masa kanak-kanak usia 4, 5-6 tahun menurut buku *Tulare Country Cooperative Language Arts Guide* dalam (Tarigan, 2015) seharusnya pada usia ini anak sudah mampu: a) menyimak percakapan orang lain; b) mampu memfokuskan perhatian; c) mampu memahami, mengingat, dan melaksanakan peraturan, perintah, pesan, dan petunjuk yang disampaikan orang lain; d) anak juga senang menghargai bacaan dan mendengarkan dongeng.

Keterampilan menyimak dapat dilatih dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dan sesuai tahap perkembangan anak. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu atau segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, kemampuan atau keterampilan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Melalui pembelajaran yang efektif, dan efisien serta penggunaan media pembelajaran yang menarik akan menciptakan emosi positif dan meningkatkan minat belajar yang tinggi pada anak (Thi

Anak usia dini pada masa ini berada pada fase berpikir konkret, artinya anak belajar dari sesuatu yang nyata. Oleh karena itu, perlunya digunakan media sebagai penyampai pesan pendidikan untuk anak usia dini agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan terjadi perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar (media) sehingga menghasilkan pengalaman bagi siswa tersebut. Ilmu yang diperoleh dari belajar akan mengubah perilaku seseorang karena akibat dari proses belajar mengajar (Kurniawati & Sumantri, 2021).

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan menyimak diantaranya dengan menggunakan media boneka tangan. Media boneka tangan merupakan alat bantu pembelajaran berupa boneka, terbuat dari kain yang dibentuk menjadi berbagai macam karakter manusia atau binatang. Media boneka tangan merupakan salah satu jenis media visual dan merupakan contoh dari media model. Penggunaan boneka tangan yaitu dengan cara boneka dimasukkan ke dalam tangan, dan jari tangan dijadikan pendukung untuk menggerakkan kepala serta tangan boneka.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, dkk dengan judul *Effect of Storytelling on Listening Skills and Vocabulary of Preschool Children* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan alat peraga seperti boneka tangan pada anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak dan menambah kosakata yang lebih pada anak (Ahmed et al., 2021).

Media boneka tangan dapat menarik perhatian anak untuk fokus mendengarkan pembicara dan menyimaknya dengan baik. Sehingga pembelajaran mudah diterima anak dan bertambahnya kosakata baru pada anak usia dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan dengan karakter yang berwarna-warni dapat meningkatkan perhatian anak, dan frekuensi berbicara anak meningkat (Jaya, 2019).

Penelitian menggunakan media boneka tangan dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Serta keterkaitan antara keterampilan menyimak anak dan penggunaan media boneka tangan menunjukkan bahwa dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan semakin menegaskan bahwa keterampilan menyimak pada anak harus ditingkatkan sejak dini. Semakin dini perkembangan bahasa anak ditingkatkan, maka akan semakin baik bagi masa depan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan desain penelitian *One group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak kelas B di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin, Kabupaten Tanggamus berjumlah 24 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono, *total sampling* dapat digunakan karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga

seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Maka sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 24 anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data keterampilan menyimak anak pada saat proses pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan media boneka tangan. Alat yang digunakan yaitu lembar observasi berbentuk *checklist*. Adapun kisi-kisi instrumen keterampilan menyimak sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Keterampilan Menyimak Anak

| Dimensi                             | Indikator  | Item Penilaian |
|-------------------------------------|--|----------------|
| Mendengarkan dengan penuh perhatian | Duduk tenang melihat kearah pembicara dan mendengarkan pembicara | 1              |
|                                     | Antusias mengikuti kegiatan hingga akhir                         | 2              |
| Memahami makna                      | Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi pembelajaran               | 3, 4, 5        |
|                                     | Menceritakan kembali isi pembelajaran yang didengar              | 6              |
|                                     | Menyampaikan pesan terkait pembelajaran yang telah disampaikan   | 7              |
| Menginterpretasikan                 | Mengutarakan pendapat terkait isi pembelajaran                   | 8              |

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus interval dan uji *wilcoxon* dengan bantuan program *IMB SPSS 25 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan nilai *pre-test* keterampilan menyimak berikut merupakan hasil rekapitulasi observasi yang telah dilakukan dan dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi terhadap Keterampilan Menyimak Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)

| No     | Kategori | Interval | F  | %    |
|--------|----------|----------|----|------|
| 1      | BSB      | 27-32    | 0  | 00%  |
| 2      | BSH      | 21-26    | 2  | 8%   |
| 3      | MB       | 15-20    | 17 | 71%  |
| 4      | BB       | 9-14     | 5  | 21%  |
| Jumlah |          |          | 24 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak sebelum diberi perlakuan media boneka tangan terdapat 5 anak dengan persentase 21% berada dalam kategori BB, 17 anak dengan persentase 71% berada dalam kategori MB, 2 anak dengan persentase 8% berada pada kategori BSH.

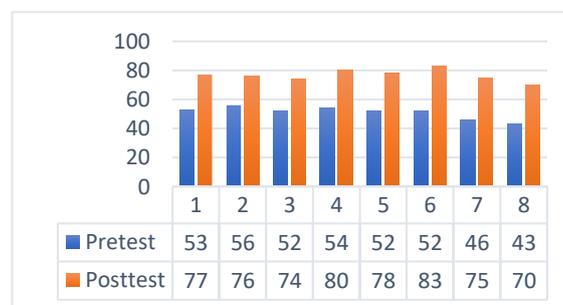
Setelah diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan selanjutnya anak diberikan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar anak setelah mendapatkan perlakuan tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi *posttest* keterampilan menyimak anak dapat dipersentasekan sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Sesudah Perlakuan (*Post-test*)

| No     | Kategori | Interval | F  | %    |
|--------|----------|----------|----|------|
| 1      | BSB      | 27-32    | 6  | 25%  |
| 2      | BSH      | 21-26    | 18 | 75%  |
| 3      | MB       | 15-20    | 0  | 00%  |
| 4      | BB       | 9-14     | 0  | 00%  |
| Jumlah |          |          | 24 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 anak yang diteliti dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan media boneka tangan selama 5 kali pertemuan terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak yaitu sebanyak 18 anak berada pada kategori BSH dengan persentase 75%, terdapat 6 anak berada pada kategori BSB dengan persentase 25%, untuk kategori MB dan BB tidak ada atau memiliki persentase 0.

Adapun hasil rekapitulasi keterampilan menyimak anak pada saat *pretest* dan *posttest* berdasarkan item penilaian adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun.

Diagram di atas dapat menunjukkan perbedaan atau peningkatan keterampilan menyimak anak sebelum dan setelah di berikan perlakuan menggunakan media boneka tangan. Selanjutnya data yang telah diperoleh dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 anak, dikarenakan jumlah sampel kurang dari 30 maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametris. Statistik non parametris digunakan karena karakteristik data tidak berdistribusi normal yakni kurang dari 30 sampel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* sebagai alat ukur untuk menguji hipotesis menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic 25 For windows*. Setelah dihitung diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005 (*Asym.sig* 0,000 < 0.005).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka tangan dengan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Hal ini terbukti pada hasil *post-test* anak mengalami peningkatan keterampilan menyimak. Pada saat diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan anak sudah dapat menunjukkan keterampilan menyimak sejak pertemuan pertama. Setelah diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan selama lima hari, keterampilan anak dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, keterampilan dalam

memahami makna, keterampilan dalam menginterpretasikan pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan.

Penggunaan media boneka tangan merupakan bentuk stimulasi yang diberikan kepada anak, dan keterampilan menyimak merupakan respon yang timbul dari adanya stimulus tersebut. Stimulus yang diberikan saat pembelajaran berlangsung untuk melihat adanya pengaruh dari penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada keterampilan menyimak terdapat tiga dimensi penelitian yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami makna, dan menginterpretasikan.

Pada dimensi mendengarkan dengan penuh perhatian nilai rata-rata anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan mengalami kemajuan sebesar 23%, hal ini dikarenakan boneka tangan memiliki berbagai warna dan tokoh yang mampu menarik perhatian anak. Sehingga memicu anak untuk dapat mendengarkan dengan penuh perhatian ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Boneka tangan dapat dijadikan sebagai media bantu yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena memiliki berbagai macam karakter yang dapat meningkatkan perhatian anak untuk dapat mendengarkan dan antusias mengikuti pembelajaran (Suradinata & Maharani, 2020). Sehingga penggunaan media boneka tangan dapat memberikan dampak positif untuk melatih keterampilan menyimak anak.

Sejalan dengan pendapat Dewi dkk, mengungkapkan bahwa boneka tangan sangat sesuai digunakan sebagai alat permainan edukatif untuk anak, dibandingkan dengan jenis boneka lain karena boneka tangan lebih mudah digerak-gerakan sesuai dengan jalan cerita yang disampaikan (Sugianto et al., 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, selain memberikan dampak yang baik bagi anak boneka tangan juga dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Selain itu Pembelajaran dengan mengintegrasikan cerita dongeng dalam kegiatan belajar dapat memberi manfaat, salah satunya yaitu memberi kebermaknaan belajar dalam kelas. Manfaat lain dari memberikan dongeng untuk anak ditinjau dari jenis cerita yang berbasis kearifan lokal dapat menambah wawasan (Yulistia & Syafrudin, 2022).

Pada dimensi memahami makna nilai rata-rata anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan mengalami kemajuan sebesar 27%. Penggunaan media boneka tangan dengan metode bercerita memudahkan peserta didik menyerap informasi yang didengarnya, sehingga anak mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali cerita yang didengarnya, serta faham terhadap pesan yang terkandung dalam cerita serta mampu menyampaikannya.

Penggunaan media boneka tangan melatih anak untuk turut aktif menyimak pendidik sehingga anak terbiasa untuk dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung dalam ujaran pendidik. Menyimak merupakan proses penerimaan sekaligus pemahaman mengenai suatu hal dan memiliki peranan penting, karena jika anak memiliki kemampuan menyimak yang baik maka anak akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru ataupun orang dewasa lainnya (Maghfirah, 2019). Melalui penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran, melatih peserta didik untuk menyerap informasi yang didengar dan dilihatnya.

Pada dimensi menginterpretasikan perilaku anak pada penilaian dimensi ini mengalami perubahan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata anak sebelum diberikan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan mengalami kemajuan sebesar 28%. Dari ketiga dimensi keterampilan menyimak, keterampilan anak dalam menginterpretasikan mengalami peningkatan yang paling besar. Hal ini dikarenakan setelah diberi perlakuan media boneka tangan setiap anak lebih berani dan terbiasa untuk mengutarakan pendapatnya. Ketika salah satu anak memberikan pendapat, anak yang lain pun termotivasi

untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran. Berdasarkan penilaian sebelum dan setelah diberikan perlakuan, secara garis besar dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun, selama kegiatan pembelajaran media boneka tangan sangat membantu pembelajaran terutama pada keterampilan menyimak anak.

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi (guru) kepada penerima informasi (siswa) dengan tujuan untuk menstimulus anak agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan media sangat membantu mempermudah penyampaian informasi kepada anak dan mempengaruhi hasil belajar anak menjadi lebih baik.

Penggunaan media boneka tangan dengan cara bercerita dapat menarik perhatian anak apabila guru memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu guru atau pencerita hapal dengan isi cerita, menggunakan skenario cerita, guru melatih suara agar dapat memiliki beragam karakter suara dan intonasi sesuai dengan tokoh, ketepatan dalam pemilihan warna dan tokoh-tokoh cerita yang dapat menarik perhatian anak, dan menggunakan lebih dari satu tokoh dalam cerita (Sulianto et al., 2014). Selain itu, cerita disajikan secara menarik sesuai dengan tema pembelajaran.

Adanya media boneka tangan dengan berbagai karakter dan tokoh anak mampu mengenali dan memahami pembelajaran dengan baik. Sehingga pembelajaran menggunakan media boneka tangan merupakan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini karena dengan media boneka tangan anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan disajikan guru.

Terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak, diantaranya yaitu faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat (Tarigan, 2015). Dalam penelitian ini keterampilan menyimak anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik. Lingkungan fisik diantaranya yaitu sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Media boneka tangan merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan dan salah satu contoh dari media model. Boneka tangan yaitu media tiruan dari objek nyata seperti manusia atau binatang dan merupakan benda yang sangat konkret bagi anak. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dapat mempermudah meningkatkan keterampilan menyimak anak di antaranya yaitu: anak dapat mendengar dengan penuh perhatian, memahami makna, menangkap pesan, dan menginterpretasikan informasi yang didengarnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, keterampilan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan dengan analisis uji *Wilcoxon* pada program SPSS, diperoleh nilai *Asymp. Sign* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Pendidik diharapkan dapat melakukan berbagai variasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak, serta direkomendasikan untuk peneliti lain agar dapat mengembangkan variabel yang berhubungan dengan keterampilan menyimak anak, dan media boneka tangan sehingga hasil dari penelitian lain akan lebih bervariasi dan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Inam, D. A., & Saif, J. (2021). Effect of Storytelling on Listening Skills and Vocabulary of Preschool Children. *Journal of Early Childhood Care and Education (JECCE)*, 5(2), 13–30. <https://doi.org/10.30971/jecce.v5i2.1297>.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>
- Doludea, A., & Lenny, N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *Jurnal Ceria*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & P., I. M. I. (2021). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cv Tahta Media Group. Kelaten.
- Jalongo, M. R. (2010). Listening in Early Childhood : An Interdisciplinary Review of the Literature. *International Journal of Listening*, 24(1), 37–41. <https://doi.org/10.1080/10904010903466279>
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>
- Kurniawati, A. B., & Sumantri, M. S. (2021). *Development of Whole Language-Bases Instructional Models to Improve Commencement Literacy Skills*. 12(6), 4447–4460. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/8431/6611>
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>
- Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journey of Humanities and Social Science*, 4(9), 100–107. [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_4\\_No\\_9\\_July\\_2014/10.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_9_July_2014/10.pdf)
- Sugianto, D., Wibowo, D. C., & Oktaviani, U. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 179–189. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/969/519>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. cv Alfabeta. Bandung.
- Sulianto, J., Fita, M., Untari, A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa Sd. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i2.872>
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa. Bandung.
- Thi, P., Dung, T., & City, T. V. (2021). The effects of Audiovisual Media on Students ' Listening Skills. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 13–21. <https://i-jte.org/index.php/journal/article/view/3/2>
- Yulistia, A., & Syafrudin, U. (2022). Implementasi Dongeng Sains dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Elementary: Jurnal Ilmiah*

Volume 11 Issue 3 Pages 271-279

URL : <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/77193>

DOI : <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77193>

*Pendidikan Dasar*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.4610>